

Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha

Provinsi Jawa Tengah 2020



Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha

Provinsi Jawa Tengah 2020



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH**

ANALISIS HASIL SURVEI DAMPAK COVID-19 TERHADAP PELAKU USAHA PROVINSI JAWA TENGAH 2020

ISBN : 978-602-5419-89-8
No. Publikasi : 33550.2013
Katalog : 3101038.33

Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman: viii + 25 halaman

Naskah:
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh:
©Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Dicetak Oleh:
CV. Surya Lestari

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com, www.pixabay.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

TIM PENYUSUN

Pengarah:

- Sentot Bangun Widoyono
- Samiran

Koordinator:

- Mathius Samuharwadi

Pengolah data:

- Hendrawan Toni Taruno

Penulis:

- Hendrawan Toni Taruno
- A. Noor Taqiyah Zamania
- Joko Mulyono



KATA PENGANTAR



Meskipun sejak Juni 2020 Pemerintah telah melonggarkan pembatasan aktivitas masyarakat, namun kondisi perekonomian Indonesia belum sepenuhnya membaik, termasuk di Jawa Tengah. Setelah tumbuh tipis sebesar 2,6 persen (yoy) pada kuartal pertama 2020, perekonomian Jawa Tengah mengalami kontraksi 5,94 persen pada kuartal kedua 2020. Bayang-bayang resesi ekonomipun kembali mengemuka mengingat aktivitas ekonomi pada kuartal ketiga inipun belum sepenuhnya pulih.

Publikasi Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha Provinsi Jawa Tengah 2020 ini adalah publikasi yang memotret dampak Covid-19 terhadap para pelaku usaha di Jawa Tengah. Berbeda dengan publikasi sebelumnya yang berfokus pada analisis individu dan rumah tangga, publikasi ini menyajikan dampak Covid-19 pada pelaku usaha, utamanya yang terkait dengan perubahan jumlah tenaga kerja, perubahan pendapatan, adaptasi perusahaan dalam situasi pandemi, serta optimisme pelaku usaha dalam menghadapi situasi yang tidak menentu.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk infografis, yang dimaksudkan untuk memudahkan para pengguna data (*user*) dalam memahami berbagai indikator yang disajikan. Semoga publikasi ini dapat menjadi salah satu informasi penting yang digunakan dalam penyusunan kebijakan percepatan penanganan dampak COVID-19, terutama untuk kalangan pelaku usaha di Jawa Tengah.

Kami sampaikan terima kasih kepada seluruh pelaku usaha yang telah berpartisipasi dalam survei ini dan tim teknis yang telah menyusun publikasi ini. Semoga perekonomian Jawa Tengah kembali mampu bergerak menuju ke arah tujuh persen.

Kepala
BPS Provinsi Jawa Tengah



Sentot Bangun Widoyono

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Metodologi	1
Profil Responden	3
Operasional Perusahaan di Tengah Pandemi.....	3
Perusahaan Yang Masih Beroperasi Seperti Biasa Menurut Sektor.....	5
Kebijakan Perusahaan Terkait Tenaga Kerja	6
Kondisi Operasional Perusahaan dan Kebijakan Terkait Tenaga Kerja	7
Perubahan Jumlah Pegawai di Tengah Pandemi.....	8
Perubahan Pendapatan Menurut Skala Usaha	9
Sektor Usaha Yang Paling Terdampak Covid-19	11
Kendala Yang dihadapi Menurut Skala Usaha.....	12
Turunnya Permintaan Sebagai Dampak Covid-19	14
Adaptasi Usaha di Masa Pandemi	15
Adaptasi Kebiasaan Baru di Lingkungan Kerja	16
Peran Internet dan Teknologi Informasi untuk Pemasaran	18
Karakteristik Perusahaan yang Melakukan Pemasaran Online	19
Daya Tahan Perusahaan Jika Tanpa Bantuan	21
Rencana Pengembangan Usaha Pasca Covid-19	22
Kondisi Akan Kembali Normal Seperti Sebelum Covid-19	23
Bantuan Yang Dibutuhkan Oleh UMK	24
Bantuan Yang Dibutuhkan Oleh UMB	25

Publikasi ini disusun berdasarkan hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada 10-26 Juli 2020. Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha ini merupakan *experimental statistics* yang bertujuan untuk menyediakan indikator terkini (*an early indicator*) tentang pelaku usaha yang terdampak pandemi Covid-19. Di Jawa Tengah, ada sebanyak 3.082 pelaku usaha, baik usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, maupun usaha besar (UMK dan UMB) yang berpartisipasi dalam survei ini.

Jumlah responden: 3.802 pelaku usaha	Waktu pelaksanaan: 10-26 Juli 2020
Cakupan: Semua lapangan usaha kecuali pemerintahan, aktivitas rumah tangga pemberi kerja, dan badan internasional	Moda Pengumpulan Data: <i>Computer Assisted Web and Self Interviewing (CASWI)</i> atau Survei Daring (<i>online</i>)

Metode Pemilihan Sampel (nasional):

Probability sampling: dipilih sebanyak 24 ribu sampel dari frame *Statistical Business Register (SBR)* Tahun 2020, BPS.

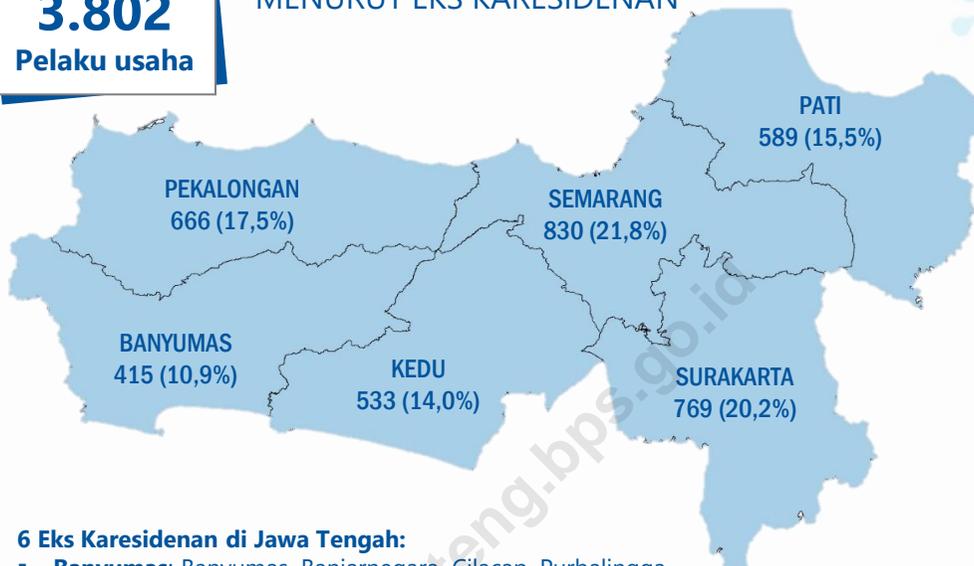
Non probability sampling (voluntary sampling): BPS melakukan pengiriman *link* survei kepada jaringan asosiasi, gabungan, himpunan, perkumpulan, paguyuban, dan jaringan pelaku usaha lainnya. Langkah ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran utuh dari pelaku usaha yang memenuhi keterwakilan (*representativeness*), baik skala usaha maupun lapangan usaha.

Meskipun sampel sudah dipilih melalui metode berpeluang (dengan tambahan *voluntary*), akan tetapi karena terkendala kecukupan sampel untuk semua sektor lapangan usaha, estimasi indikator untuk level provinsi tidak dilakukan dengan penimbang, akan tetapi dengan metode *unweighted*.

PROFIL RESPONDEN

Responden
3.802
Pelaku usaha

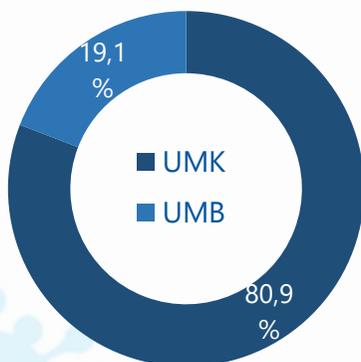
SEBARAN RESPONDEN MENURUT EKS KARESIDENAN



6 Eks Karesidenan di Jawa Tengah:

- **Banyumas:** Banyumas, Banjarnegara, Cilacap, Purbalingga
- **Kedu:** Purworejo, Temanggung, Wonosobo, Kebumen, Kab. Magelang, Kota Magelang
- **Pati:** Pati, Kudus, Jepara, Blora, Rembang
- **Pekalongan:** Kab. Pekalongan, Kota Pekalongan, Batang, Tegal, Kota Tegal, Brebes, Pemalang
- **Semarang:** Kota Semarang, Semarang, Kota Salatiga, Kendal, Demak, Grobogan
- **Surakarta:** Klaten, Boyolali, Wonogiri, Sukoharjo, Sragen, Kota Surakarta, Karanganyar

PERSENTASE RESPONDEN MENURUT SKALA USAHA



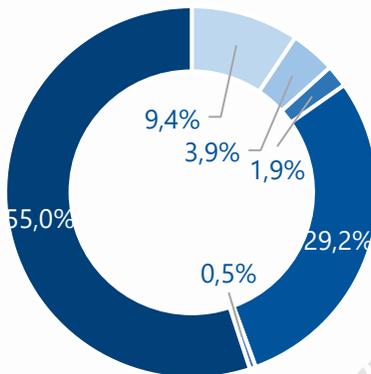
Jumlah responden yang berpartisipasi dalam Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha di Jawa Tengah tercatat sebanyak 3.802 pelaku usaha. Dari jumlah ini, sekitar 42 persen berada di wilayah eks karesidenan Surakarta dan Semarang. Seperti diketahui bersama, kedua wilayah ini memang dikenal sebagai pusat industri sekaligus ekonomi Jawa Tengah. Apabila dirinci menurut skala usaha, sebanyak 80,9 persen merupakan pelaku usaha Mikro dan Kecil (UMK) dan 19,1 persen sisanya merupakan usaha Menengah Besar (UMB).

PROFIL RESPONDEN



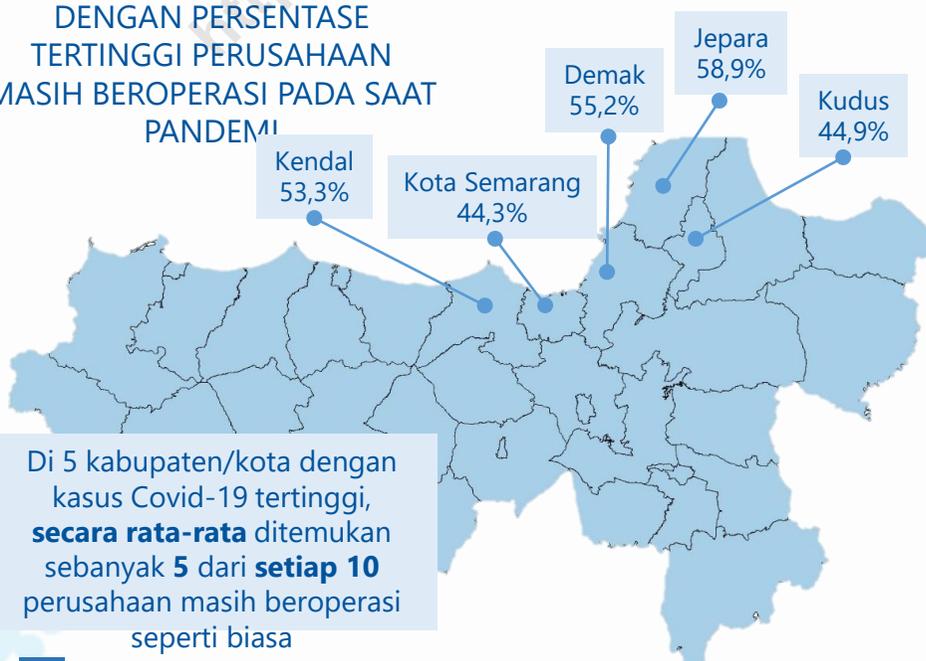
Secara umum, **5** dari **setiap 10** perusahaan masih beroperasi seperti biasa

Pemberlakuan *physical distancing* serta Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) di beberapa wilayah akibat pandemi juga berimbas kepada operasional perusahaan/usaha. Sikap dan kebijakan perusahaan terkait kondisi tersebut meliputi:



- Berhenti beroperasi
- Beroperasi dengan penerapan WFH sebagian pegawai
- Beroperasi dengan penerapan WFH seluruh pegawai
- Beroperasi dengan pengurangan kapasitas
- Beroperasi, bahkan melebihi kapasitas sebelum COVID-19
- Masih beroperasi seperti biasa

PERSENTASE KABUPATEN/KOTA DENGAN PERSENTASE TERTINGGI PERUSAHAAN MASIH BEROPERASI PADA SAAT PANDEMI



Di 5 kabupaten/kota dengan kasus Covid-19 tertinggi, **secara rata-rata** ditemukan sebanyak **5** dari **setiap 10** perusahaan masih beroperasi seperti biasa

PERUSAHAAN YANG MASIH BEROPERASI SEPERTI BIASA MENURUT SEKTOR



Listrik dan Gas
77,2%



Air dan
Pengelolaan
Sampah
75,2%



Informasi dan
Komunikasi
74,7%



Pertanian dan
Peternakan
74,3%



Jasa Kesehatan
65,4%



Jasa Keuangan
64,8%



Perdagangan dan
reparasi kendaraan
64,3%



Pertambangan dan
Penggalian
62,2%

Hanya sekitar **28** dari **setiap 100** perusahaan di sektor **jasa pendidikan** yang masih beroperasi seperti biasa.

Lebih dari 74 dari **setiap 100** perusahaan di sektor **Listrik dan Gas, Air dan pengelolaan Sampah, Informasi dan Komunikasi, serta Pertanian dan Peternakan** masih beroperasi seperti biasa



Real Estate
61,8%



Jasa Lainnya
50,5%



Transportasi dan
Pergudangan
49,4%



Akomodasi dan
Makan minum
49,4%



Industri
Pengolahan
45,0%



Jasa Perusahaan
38,9%



Konstruksi
35,7%



Jasa Pendidikan
28,1%

KEBIJAKAN PERUSAHAAN TERKAIT TENAGA KERJA

MASIH BEROPERASI SEPERTI BIASA



Pengurangan Jam Kerja
27,4%

BEROPERASI MELEBIHI KAPASITAS SEBELUM COVID-19



Peningkatan Jam Kerja
15,0%

BEROPERASI DENGAN MENERAPKAN WFH



Dirumahkan/
Tidak dibayar
12,1%

Respon perusahaan dalam menyikapi pandemi Covid-19 terlihat beragam. Ada yang mengurangi atau menutup perusahaan karena permintaan menurun, ada yang menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH), namun ada yang justru beroperasi melebihi kapasitas produksi sebelum adanya Covid-19 karena permintaan meningkat.

Hasil survei menunjukkan bahwa ada sebanyak 27,4 persen perusahaan yang masih beroperasi seperti biasa dengan pengurangan jam kerja, sebanyak 12,1 persen perusahaan menerapkan kebijakan WFH dengan cara merumahkan sebagian pegawai (tidak dibayar), dan ada sebanyak 15 persen perusahaan yang justru beroperasi melebihi kapasitas dengan cara meningkatkan jam kerja.

PERSENTASE PERUSAHAAN YANG MEMBERHENTIKAN PEKERJA DALAM WAKTU SINGKAT (HANYA SEMENTARA)

3 SEKTOR TERTINGGI



Konstruksi
24,6%



Industri
Pengolahan
18,4%



Akomodasi dan
Makan minum
14,4%

3 SEKTOR TERENDAH



Jasa Keuangan
5,6%



Jasa Kesehatan
4,1%

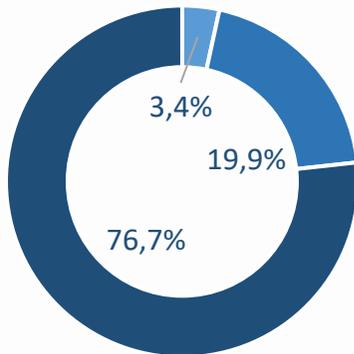


Jasa Pendidikan
1,5%

Optimisme bahwa pandemi akan segera berakhir cenderung membuat perusahaan tidak mengambil keputusan PHK permanen. Memberhentikan pekerja dalam waktu singkat (hanya sementara) adalah pilihan yang relatif lebih baik.

KONDISI OPERASIONAL PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN TERKAIT TENAGA KERJA

PERSENTASE PERUSAHAAN YANG MASIH BEROPERASI SEPERTI BIASA MENURUT PERUBAHAN TENAGA KERJA



■ meningkat ■ menurun ■ tetap

76 dari **setiap 100** perusahaan yang masih beroperasi seperti biasa, mengaku memiliki jumlah tenaga kerja yang tetap atau tidak melakukan pengurangan atau penambahan jumlah pegawai.

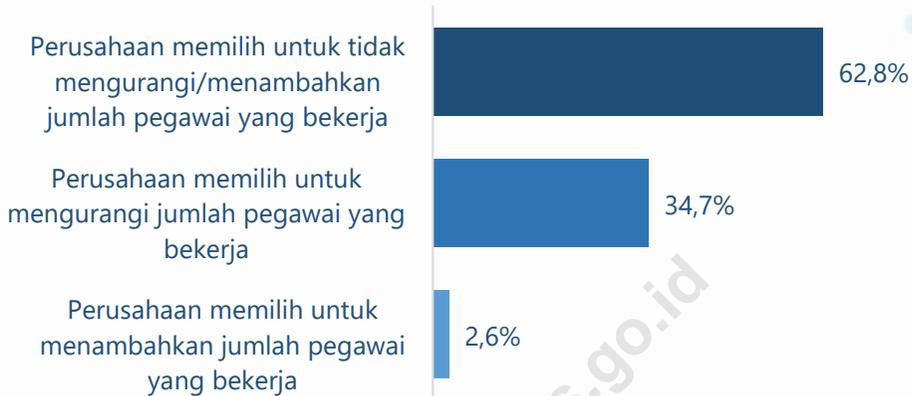
Ada berbagai upaya perusahaan untuk tetap mempertahankan tenaga kerjanya meskipun aktivitas perusahaan sangat terdampak oleh pandemi. Keputusan untuk melakukan PHK cenderung sebagai langkah terakhir yang diambil.

Pengurangan jam kerja menjadi pilihan langkah yang relatif lebih dominan diambil oleh perusahaan dibandingkan pilihan lainnya.

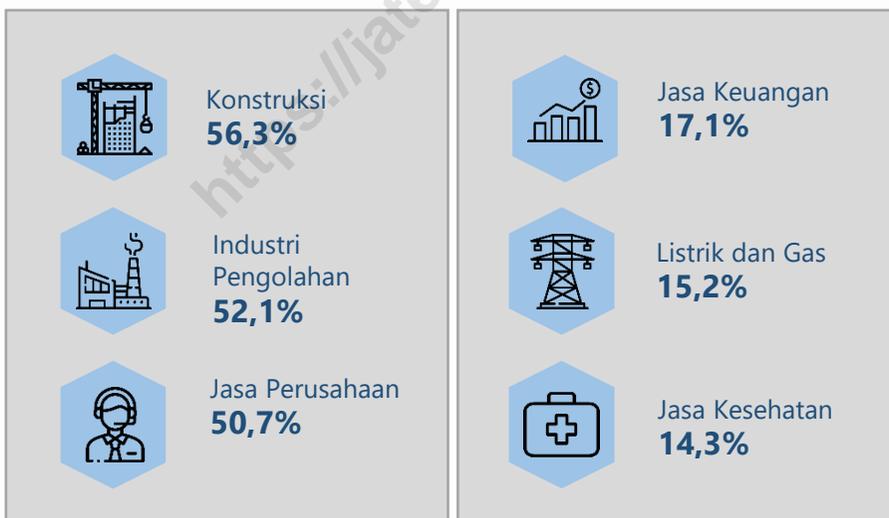


PERUBAHAN JUMLAH PEGAWAI DI TENGAH PANDEMI

PERSENTASE PERUSAHAAN YANG MASIH BEROPERASI SEPERTI BIASA MENURUT PERUBAHAN TENAGA KERJA



PERSENTASE PERUSAHAAN YANG MENGURANGI PEGAWAI DI TENGAH PANDEMI



UMK
32,4%

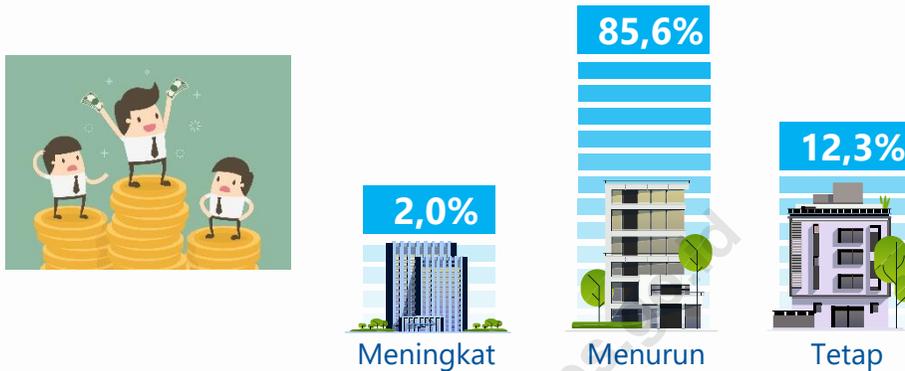
Pengurangan jumlah pegawai relatif lebih banyak terjadi pada usaha menengah dan besar



UMB
44,2%

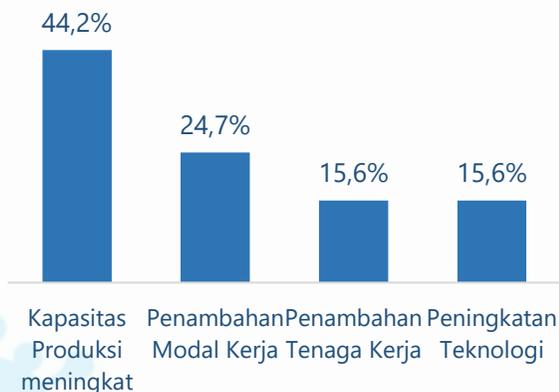
PERUBAHAN PENDAPATAN MENURUT SKALA USAHA

PERSENTASE PERUSAHAAN MENURUT PERUBAHAN PENDAPATAN



Dampak pandemi terhadap Pendapatan perusahaan berbeda menurut skala usaha (mikro, kecil, menengah dan besar). Sementara itu, sekitar 85,6 persen responden perusahaan mengaku jika total pendapatannya berkurang atau menurun.

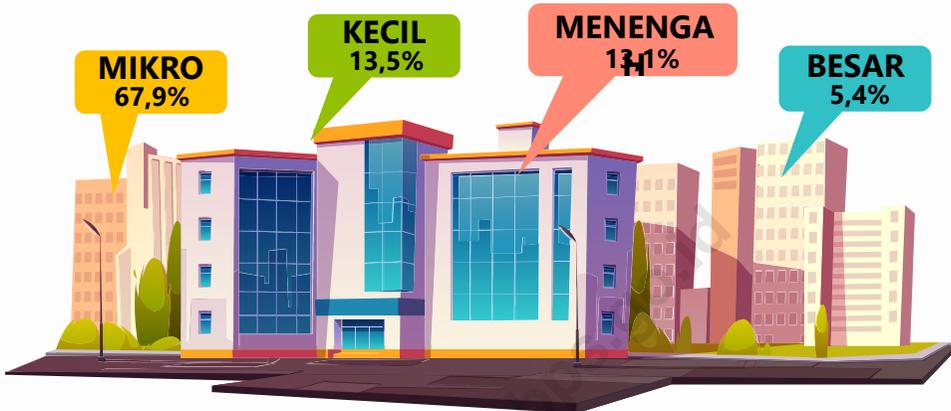
PERSENTASE PERUSAHAAN YANG MENINGKAT PENDAPATANNYA MENURUT UPAYA YANG DILAKUKAN



Dari sekitar 2 persen perusahaan yang berhasil meningkatkan pendapatan, sebanyak 44,2 persen mengaku meningkatkan kapasitas produksi, sebanyak 24,7 persen melakukan penambahan modal kerja, sebanyak 15,6 persen melakukan penambahan tenaga kerja, dan sebanyak 15,5 persen lainnya melakukan peningkatan teknologi pada saat pandemi.

PERUBAHAN PENDAPATAN MENURUT SKALA USAHA

BANYAKNYA PERUSAHAAN YANG MENGALAMI
PENURUNAN PENDAPATAN MENURUT SKALA
USAHA



Usaha Mikro menjadi usaha yang paling banyak mengalami penurunan. Responden perusahaan skala mikro yang mengaku mengalami penurunan pendapatan mencapai 67,9 persen.

PERSENTASE PERUSAHAAN
UMK DAN UMB YANG
MENGALAMI PENURUNAN
PENDAPATAN

Secara persentase, perusahaan UMK (86,2 persen) lebih banyak yang mengalami penurunan pendapatan dibandingkan dengan perusahaan UMB (83,1 persen).

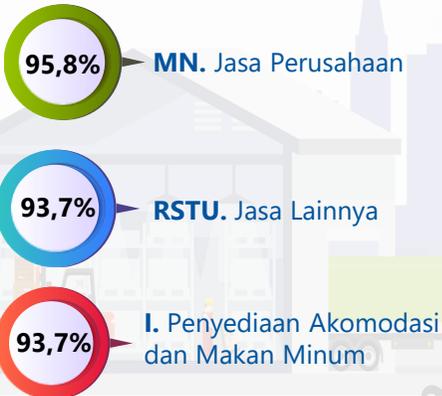




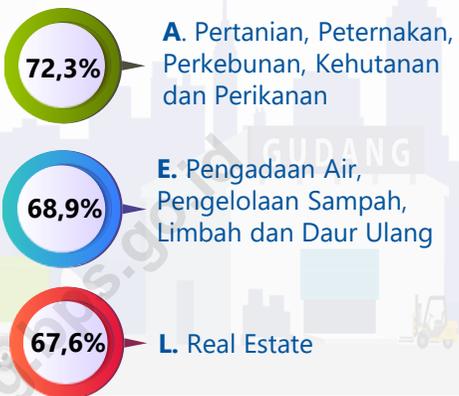
SEKTOR USAHA YANG PALING TERDAMPAK COVID-19

SEKTOR YANG PALING TERDAMPAK COVID-19 DARI PENURUNAN PENDAPATAN

3 SEKTOR USAHA TERTINGGI



3 SEKTOR USAHA TERENDAH



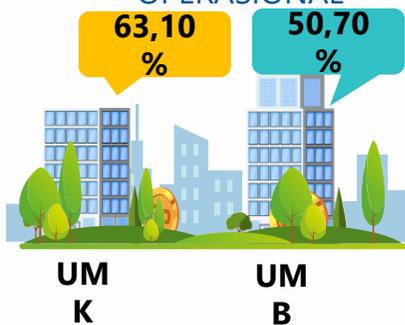
Kabupaten Sragen, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Boyolali, Kota Salatiga dan Kabupaten Batang menjadi wilayah yang pelaku usahanya paling banyak mengalami penurunan pendapatan

KABUPATEN/KOTA DENGAN PERSENTASE TERBANYAK PERUSAHAAN YANG MENGALAMI PENURUNAN PENDAPATAN DI WILAYAHNYA



KENDALA YANG DIHADAPI MENURUT SKALA USAHA

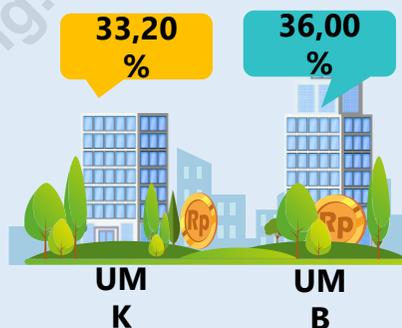
TIDAK TERCUKUPI KEUANGAN TERKAIT PEGAWAI DAN OPERASIONAL



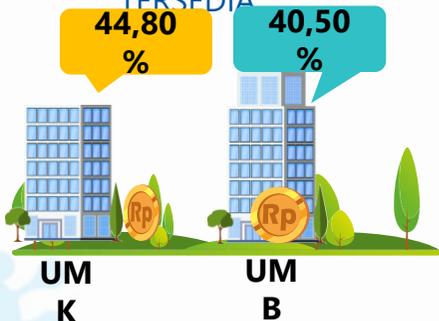
Sekitar 63,10 persen UMK dan 50,70 persen UMB menghadapi kendala keuangan terkait pegawai dan operasional

KETIDAKHADIRAN PEGAWAI

Sekitar 33,20 persen UMK dan 36,00 persen UMB menghadapi kendala ketidakhadiran pegawai



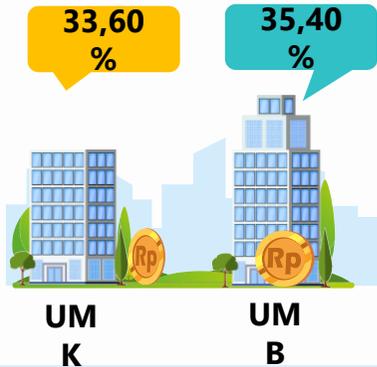
BAHAN BAKU TIDAK TERSEDIA



Sekitar 44,80 persen UMK dan 40,50 persen UMB menghadapi kendala bahan baku tidak tersedia

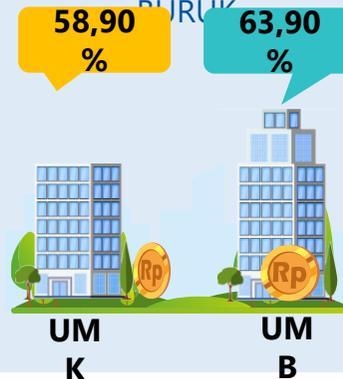
KENDALA YANG DIHADAPI MENURUT SKALA USAHA

SUPPLIER TIDAK DAPAT MENYEDIAKAN SESUAI KEBUTUHAN



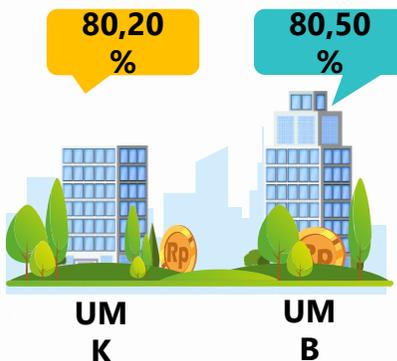
Sekitar 33,60 persen UMK dan 35,40 persen UMB menghadapi kendala supplier tidak dapat menyediakan sesuai kebutuhan

REKAN BISNIS TERDAMPAK SANGAT BURUK



Sekitar 58,90 persen UMK dan 63,90 persen UMB menghadapi kendala rekan bisnis terdampak sangat buruk

TURUNNYA PERMINTAAN KARENA PELANGGAN TERDAMPAK COVID- 19



Sekitar 80,20 persen UMK dan 80,50 persen UMB menghadapi kendala turunnya permintaan karena pelanggan terdampak Covid-19

TURUNNYA PERMINTAAN SEBAGAI DAMPAK COVID-19

SEKTOR MANA YANG PALING MENGALAMI PENURUNAN PERMINTAAN SEBAGAI DAMPAK COVID-19 ?

3 SEKTOR USAHA TERTINGGI



3 SEKTOR USAHA TERENDAH



Kota Surakarta, Kota Semarang dan Kabupaten Brebes

merupakan wilayah yang pelaku usahanya paling banyak mengalami penurunan permintaan

KABUPATEN/KOTA YANG PELAKU USAHA DI WILAYAHNYA MENGALAMI PENURUNAN PERMINTAAN TERTINGGI

Kota Semarang
87,30%

Kab. Brebes
87,10 %

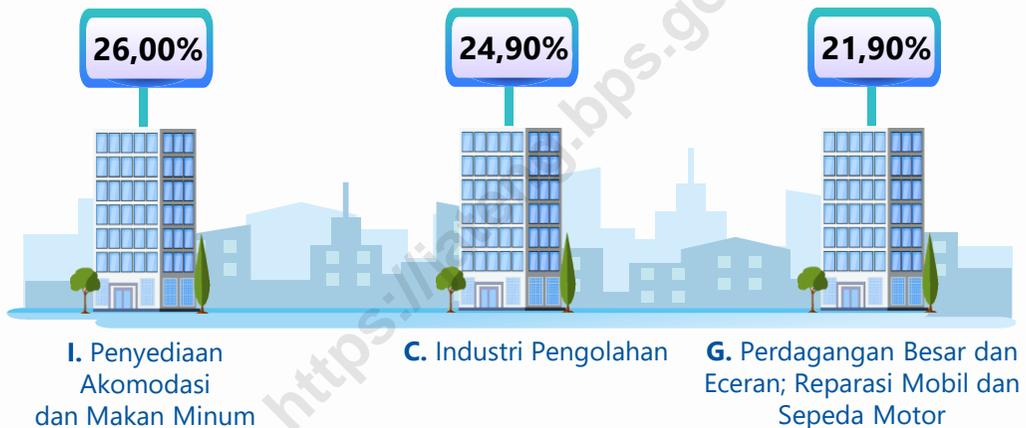
Kota Surakarta
89,70%

ADAPTASI USAHA DI MASA PANDEMI

DIVERSIFIKASI

Diversifikasi usaha mencakup upaya menjalankan proses bisnis seperti biasa namun ada penambahan produk, bidang usaha dan lokasi bisnis untuk meningkatkan pendapatan

TIGA SEKTOR DENGAN PERSENTASE TERTINGGI PELAKU USAHA YANG MELAKUKAN DIVERSIFIKASI

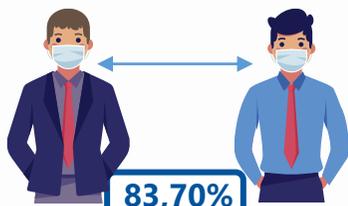


Tiga sektor yang pelaku usahanya paling banyak melakukan diversifikasi usaha adalah Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Industri Pengolahan, serta Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor

BERALIH KE SEKTOR YANG BERBEDA



ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI LINGKUNGAN KERJA



Menerapkan *physical distancing*



86,70%

Menyediakan *sarana cuci tangan*



87,30%

Mewajibkan *penggunaan masker*

Dalam rangka upaya pencegahan, pengendalian, dan memutus penyebaran Covid-19, pelaku usaha menerapkan protokol kesehatan di lingkungan kerja.

PERSENTASE PERUSAHAAN YANG MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN MENURUT WILAYAH



Menerapkan *physical distancing*



Menyediakan *sarana cuci tangan*



Mewajibkan *penggunaan masker*

Kabupaten

82,00%

85,20%

85,90%

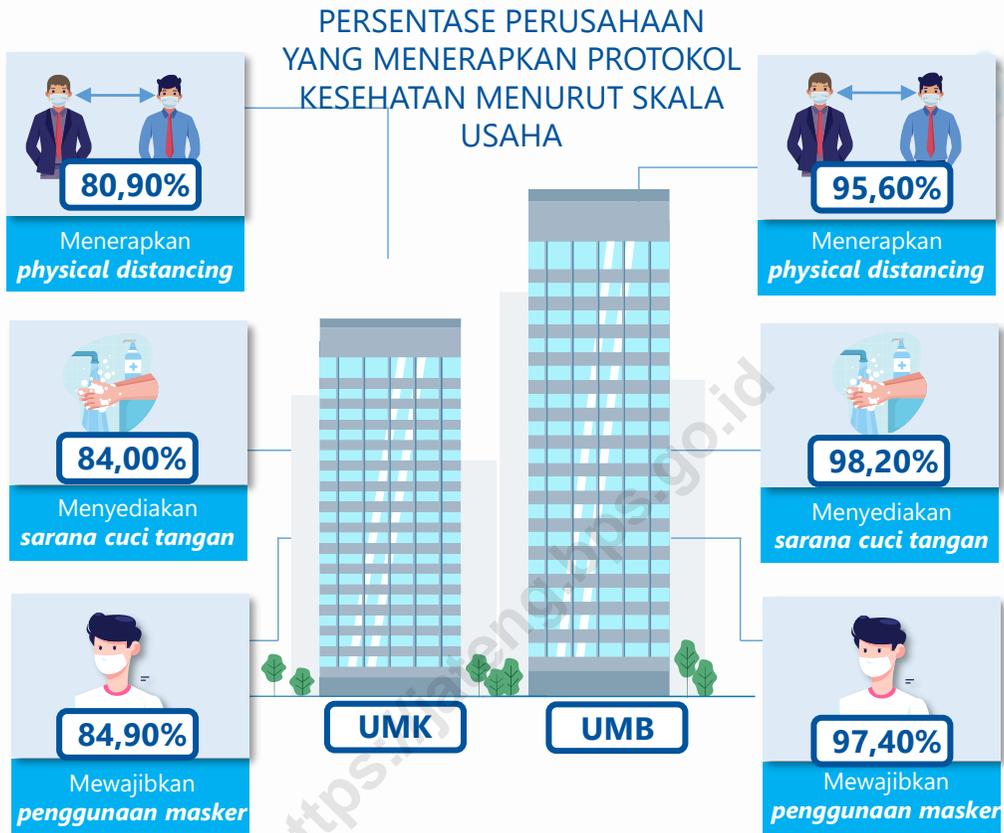
Kota

91,50%

93,20%

93,50%

ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI LINGKUNGAN KERJA



Usaha berskala menengah dan besar relatif lebih patuh pada penerapan protokol kesehatan di lingkungan kerja dibandingkan usaha berskala mikro dan kecil.

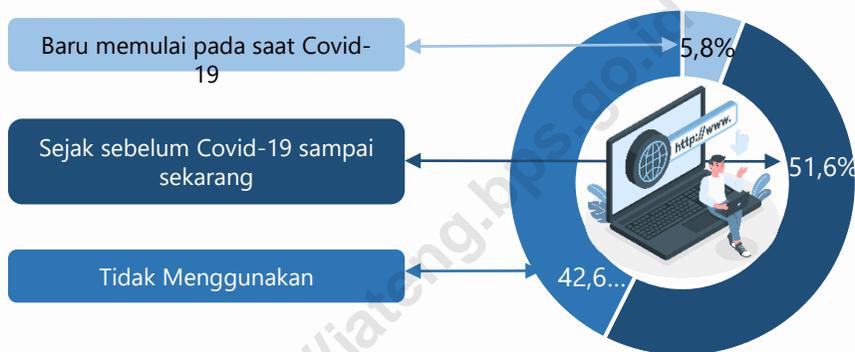
TIGA SEKTOR DENGAN PERSENTASE TERTINGGI PERUSAHAAN YANG MENERAPKAN PROTOKOL DI LINGKUNGAN KERJA



PERAN INTERNET DAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK PEMASARAN

Dalam masa transisi penerapan *new normal*, pemanfaatan internet dan Teknologi Informasi (TI) menjadi salah satu cara bagi pelaku usaha dalam mempertahankan keberlangsungan usaha serta meningkatkan pendapatannya. Kebijakan pembatasan sosial mengakibatkan cara pemasaran yang dahulunya konvensional menjadi terbatas sehingga sarana pemasaran *online* menjadi solusi yang cukup menjanjikan.

PERSENTASE PERUSAHAAN YANG MENGGUNAKAN INTERNET DAN TI UNTUK PEMASARAN VIA ONLINE



Secara umum, sekitar **51,6 persen** perusahaan telah menggunakan internet dan TI untuk pemasaran via online **sejak sebelum pandemi**. Sementara itu, sekitar **5,8 persen** perusahaan **baru** menggunakan internet dan TI untuk pemasaran **pada saat pandemi**.

PENGGUNAAN INTERNET DAN TI UNTUK PEMASARAN



4 dari 5 pelaku usaha yang menggunakan internet dan TI untuk pemasaran via *online* mengaku bahwa **cara online** ini **berpengaruh positif** terhadap penjualan produk mereka.

KARAKTERISTIK PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN PEMASARAN VIA ONLINE

PERSENTASE PERUSAHAAN YANG MENGGUNAKAN INTERNET DAN TI UNTUK PEMASARAN MENURUT PROFIL USAHA PADA SAAT SURVEI

70,9%

Bergerak di bidang/sector yang sama

23,3%

Melakukan diversifikasi usaha

5,8%

Bergerak di bidang/sector yang berbeda

Sekitar **23,3 persen perusahaan yang baru memulai** menggunakan internet dan TI untuk pemasaran saat pandemi melakukan **diversifikasi usaha**

Pengertian dari **diversifikasi usaha** adalah usaha sebelum pandemi tetap berjalan tetapi ada penambahan atau penganekaragaman produk (bidang usaha), atau ada penambahan lokasi usaha untuk meningkatkan pendapatan.



Perusahaan yang **baru mulai** menggunakan internet dan TI pada saat Covid-19 sebagai sarana pemasaran dilakukan paling banyak oleh beberapa sektor berikut:

Akomodasi dan Makan Minum

8,6%

Industri Pengolahan

8,4%

17,1%

Jasa Pendidikan

6,6%

Perdagangan dan Reparasi Kendaraan

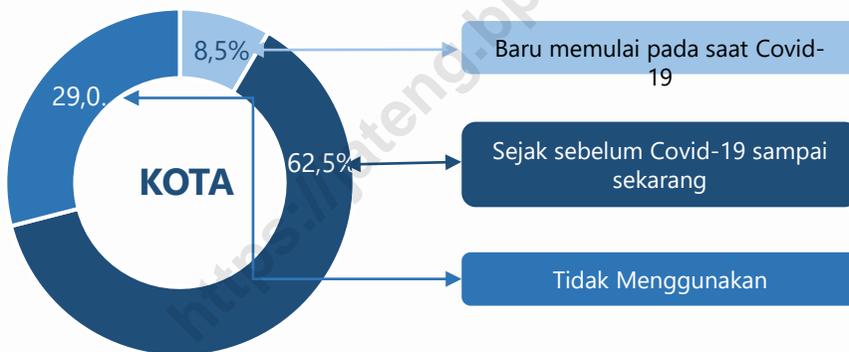
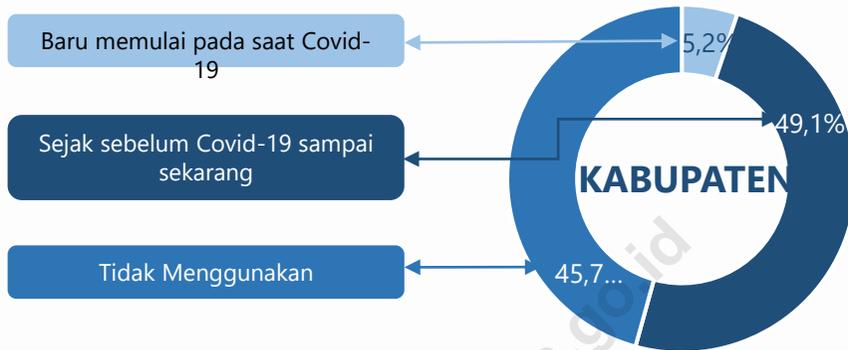
5,1%

Jasa Kesehatan

Catatan : Persentase pelaku usaha yang baru melakukan pemasaran via *online* pada saat pandemi di sektor usaha yang lain berkisar antara 0,6 persen sampai 4,8 persen

KARAKTERISTIK PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN PEMASARAN VIA ONLINE

PERSENTASE PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN PEMASARAN VIA ONLINE MENURUT WILAYAH



Perusahaan di **wilayah kota lebih banyak** yang melakukan pemasaran via *online* daripada perusahaan di wilayah kabupaten baik yang sudah memulai sebelum pandemi maupun yang baru saja memulai

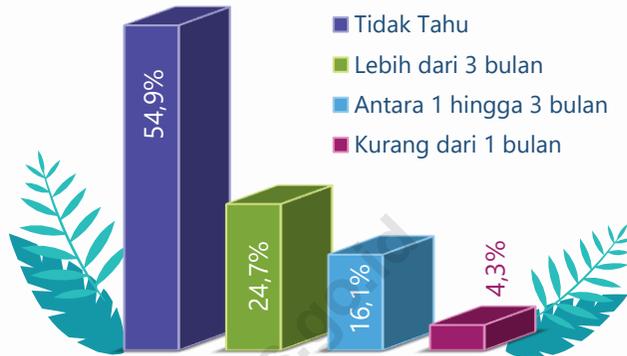


Catatan :
Kota : Daerah tingkat 2 kota domisili perusahaan
Kabupaten : Daerah tingkat 2 kabupaten domisili perusahaan

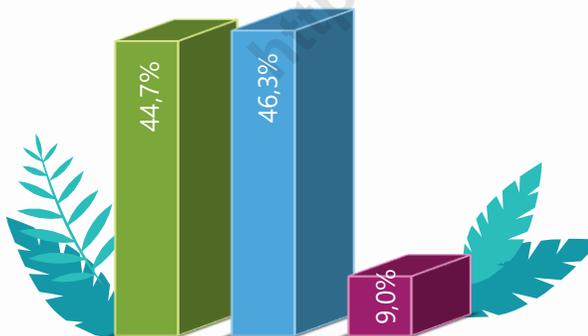
DAYA TAHAN PERUSAHAAN JIKA TANPA BANTUAN

PERSENTASE PELAKU USAHA MENURUT PERKIRAAN LAMA PERUSAHAAN DAPAT BERTAHAN DI MASA PANDEMI

Sekitar **20 persen** pelaku usaha di Jawa Tengah memperkirakan mereka mampu bertahan **maksimal hingga 3 bulan**



PERSENTASE PELAKU USAHA YANG MELAKUKAN DIVERSIFIKASI USAHA MENURUT PERKIRAAN LAMA PERUSAHAAN DAPAT BERTAHAN DI MASA PANDEMI



Sekitar **45 persen** pelaku usaha di Jawa Tengah yang melakukan diversifikasi usaha optimis perusahaannya mampu bertahan **lebih dari 3 bulan**, sementara **55 persen sisanya** hanya mampu bertahan **maksimal 3 bulan**

- Lebih dari 3 bulan
- Antara 1 hingga 3 bulan
- Kurang dari 1 bulan



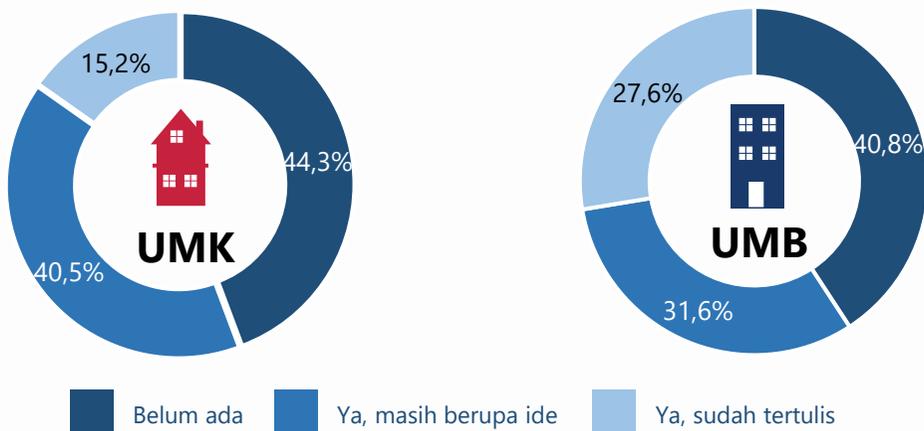
RENCANA PENGEMBANGAN USAHA PASCA COVID-19

Menyikapi kondisi pandemi, ada pelaku usaha yang memandangnya sebagai peluang. Rencana pengembangan usaha pasca Covid-19 bisa jadi telah dipikirkan. Mitigasi rencana pengembangan bisa menjadi indikasi seberapa besar pelaku usaha relatif lebih siap dalam menghadapi situasi krisis.



56 dari setiap **100** pelaku usaha cenderung telah **memiliki rencana** pengembangan usaha pasca Covid-19 meskipun baru sekitar **18** saja yang sudah **menyiapkannya lebih baik** (menuliskannya)

RENCANA PENGEMBANGAN USAHA MENURUT SKALA USAHA



55,7 persen pelaku usaha pada skala UMK dan **59,2 persen** pelaku usaha pada skala UMB cenderung telah **memiliki rencana** pengembangan usaha pasca Covid-19

KONDISI AKAN KEMBALI NORMAL SEPERTI SEBELUM COVID-19

Sampai awal Semester II 2020 kondisi pandemi masih belum menunjukkan kapan akan berakhir. Kembali pulihnya operasional perusahaan seperti pada masa sebelum Covid-19 belum dapat dipastikan. Namun diperlukan optimisme pelaku usaha agar tercipta iklim dunia usaha yang kondusif.



8 dari setiap 10 perusahaan optimis bahwa usaha mereka akan **pulih** maksimal **6 bulan** ke depan

TIGA SEKTOR PALING OPTIMIS PULIH DALAM WAKTU MAKSIMAL 6 BULAN KE DEPAN



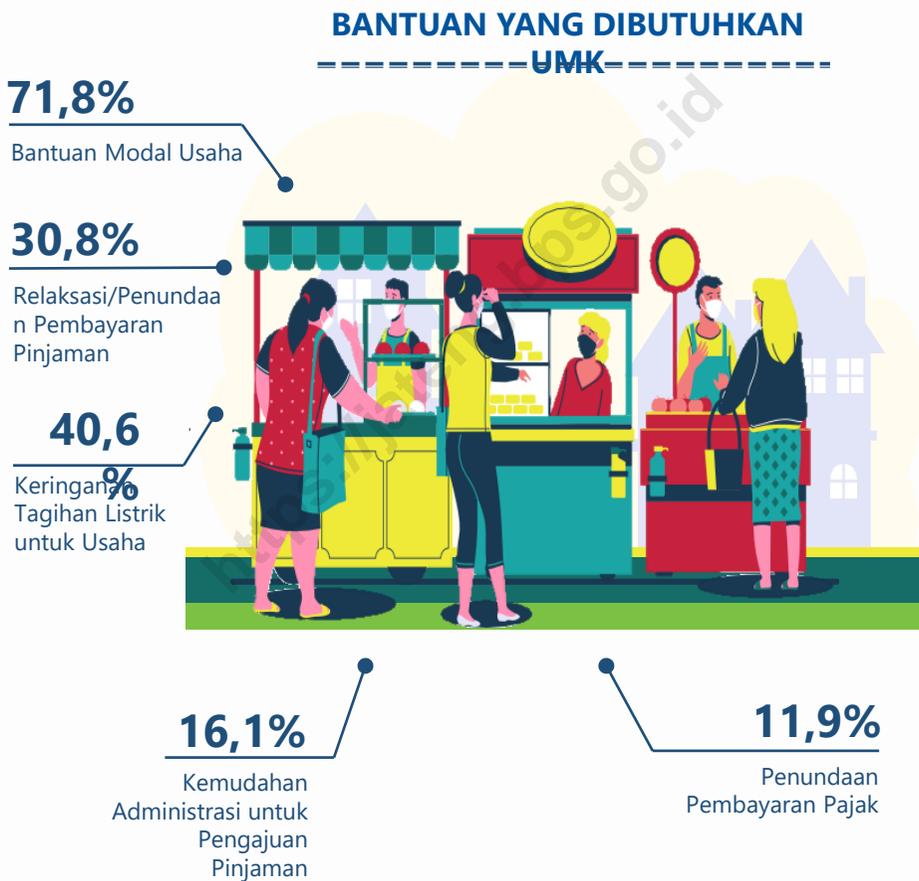
Catatan : Persentase perusahaan yang optimis pulih dalam waktu maksimal 6 bulan ke depan pada sektor usaha yang lain berkisar antara 65,1 persen sampai 79,1 persen

8 dari setiap 10 perusahaan di sektor Informasi dan Komunikasi; Jasa Pendidikan; serta Pertambangan dan Penggalian optimis bahwa usaha mereka akan **pulih** dalam waktu maksimal **6 bulan** ke depan

BANTUAN YANG DIBUTUHKAN OLEH UMK



Secara keseluruhan, **bantuan modal usaha** merupakan bantuan yang paling dibutuhkan perusahaan di masa pandemi. Namun apabila dilihat berdasarkan skala usahanya berikut adalah bantuan yang paling dibutuhkan oleh UMK



7 dari setiap 10 pelaku usaha UMK membutuhkan **bantuan modal usaha** sebagai bantuan yang paling diperlukan di masa pandemi

BANTUAN YANG DIBUTUHKAN OLEH UMB

BANTUAN YANG DIBUTUHKAN UMB

34,5%

Bantuan Modal Usaha

37,8%

Penundaan
Pembayaran Pajak

40,9%

Relaksasi/Penundaan
Pembayaran
Pinjaman

USAHA MENENGAH BESAR



48,1%

Keringanan
Tagihan Listrik
untuk Usaha

12,0%

Kemudahan
Administrasi untuk
Pengajuan
Pinjaman

Keringanan tagihan **listrik**, relaksasi pembayaran **pinjaman**, dan penundaan pembayaran **pajak** merupakan tiga bantuan yang paling dibutuhkan selama masa pandemi oleh UMB



Sensus
Penduduk
2020

#MencatatIndonesia

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH**

Jl. Pahlawan No. 6 Semarang 50241
Telp. (024) 8412804, 841805, Fax (024) 8311195
Homepage: <http://jateng.bps.go.id> Email: jateng@bps.go.id

ISBN 978-602-5419-89-8



9 786025 419898